

**STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI
KONSTRUKSI EKONOMI 4.0 DI TINJAU MELALUI ANALISIS SWOT
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Perbankan Syariah**

Oleh

**Tria Mei Diana
NPM : 1651020256
Program Studi : Perbankan Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI
KONSTRUKSI EKONOMI 4.0 DI TINJAU MELALUI ANALISIS SWOT
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)**

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Perbankan Syariah



Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Konstruksi Ekonomi 4.0 adalah perubahan cara hidup manusia dan proses kerja secara fundamental, dimana adanya kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak disiplin ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan di bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan masalah Perbankan Syariah dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT yang dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai dampak dari pembiayaan produktif bagi pertumbuhan wirausaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi perbankan syariah dalam menghadapi konstruksi ekonomi 4.0 ditinjau melalui Analisis SWOT, dan serta untuk mengetahui apa yang menjadi kendala perbankan syariah dalam menghadapi konstruksi ekonomi 4.0 ditinjau melalui analisis SWOT.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, baik berupa wawancara, observasi dokumen ataupun laporan dengan cara mendeskripsikan objek dari kasus penelitian.

Hasil penelitian yang di dapat, bahwa Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton memiliki strategi untuk menghadapi revolusi industri 4.0, yang kemudian peneliti analisis dengan menggunakan SWOT. Di lihat dari segi Kekuatan (*Strength*) : menambah jumlah ATM yang tersebar di seluruh Indonesia, dan melakukan pemeliharaan secara berkala untuk mencegah gangguan jaringan atau kerusakan, Melakukan inovasi pada produk seperti dengan meluncurkan produk e-wallet dalam bentuk Dompot Digital Syariah. Kemudian di lihat dari Strategi Kelemahan (*Weakness*) : Menambah perangkat dengan menggunakan teknologi komputer berkapasitas teknologi dual core, menambah kekuatan jaringan untuk akses mobile banking, berupaya membangun jaringan ATM sampai ke pelosok desa. Segi peluang (*Opportunities*) : meningkatkan soft skill, memanfaatkan financial technology, dan mengembangkan online marketing. Segi Ancaman (*Threats*) : Pengembangan kelembagaan. Sampai saat ini, kelembagaan perbankan syariah belum sepenuhnya mapan. Beberapa hal masih perlu dibenahi, terutama dalam manajemen, tugas dan wewenang, peraturan, dan struktur keorganisasian, Perluasan jaringan kantor. Indonesia memiliki wilayah yang amat luas dan perlu melakukan peningkatan SDM.

Kata Kunci : Strategi, Perbankan Syariah, Konstruksi Ekonomi 4.0, Analisis SWOT.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENGHADAPI KONSTRUKSI EKONOMI 4.0 DI
TINJAU MELALUI ANALISIS SWOT (Studi Pada
Bank Stariah Mandiri KCP Kedaton Bandar
Lampung)**

**Nama : Tria Mei Diana
Npm : 1651020256
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqasyahkan dan diperbolehkan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001**

Diah Mukminatul Hasyimi, S.E., M.E.Sy

**Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI KONSTRUKSI EKONOMI 4.0 DI TINJAU MELALUI ANALISIS SWOT (STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP KEDATON BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **Trii Mei Diana**, NPM: 1651020256, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 18 Mei 2020.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Ahmad Habibi, S.E, M.E.

Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I, M.S.I

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Usman Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 20031214 001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاَخٰذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۚ وَاعْلَمُوْا اَنَّ

اَللّٰهُ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

(QS Al-Baqarah : 267)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kasih kepada :

1. Orang tuaku yang sangat berjasa, terimakasih atas dukungannya sudah kasih semangat dan perjuangan yang orang tua saya berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terimakasih kepada kelima saudara perempuan dan laki-lakiku, Widya Tiara, Tika Amalia, Tria Mei Diani, Putri Ratika Lestari, dan Muhammad Rizki Akbar atas bantuan motivasi dukungan selama masa perkuliahan sampai pada tahap ini.
3. Terimakasih kepada kakak iparku Sony Efendi atas motivasi dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan untuk almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden intan Lampung semoga semakin maju, selalu jaya dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah peneliti dianugerahkan nama yang baik dari kedua orang tua dengan nama Tria Mei Diana, dilahirkan di Kotabumi 15 Mei 1998. Peneliti adalah putri ketiga dari pasangan Bapak Ipda Hasanuddin Yunus dan Ibu Rabiah. Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis ditempuh di SDN 03 Kotabumi, Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2010.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMPN 03 Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dan diselesaikan pada tahun 2013
3. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAS Yadika Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2016
4. Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

Bandar Lampung, 04 Februari 2020
Yang Membuat,

Tria Mei Diana
NPM.1651020256

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP kedaton Bandar Lampung)”** sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bpk. Madnasir, S.E., M.S.I selaku pembimbing I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselsaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Bank Syariah Mandiri, seluruh karyawan dan nasabah yang bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan fakultas Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung telah memberikan ilmu yang berarti.
6. Bapak dan ibu karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang selalu senantiasa membantu dalam menyediakan literatur bagi penulis.
7. Orang tuaku, kakakku, ponakan-ponakanku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberiku motivasi keberhasilanku. Terima kasih kepada keluargaku, terima kasih banyak atas pelajaran yang kalian berikan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan syariah angkatan 2016
9. Untuk keluarga besar PS C angkatan 2016 terimakasih telah menjadi keluarga selama 3 tahun 7bulan ini yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini
10. Teman-teman KKN Desa Negeri Tua angkatan 2019.
11. Untuk sahabt-sahabatku Devita Risthejawati, Elvina Sapitri, Rossa Fadhillah Arista, Aprilia Lestari, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, menyemangati sdan selalu penulis repotkan di segala situasi.

12. Untuk Azie Agung Prayogo yang selalu setia mendengar keluh dan kesalku, yang selalu mendukung, menyemangati dan yang selalu penulis repotkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, 04 Februari 2020

Tria Mei Diana
NPM. 1651020256

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Jumlah Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Tahun 2013-2019.....	15
Tabel 2. Indikator Revolusi Industri 4.0.....	58
Tabel 3. Profil Perusahaan Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton.....	64
Tabel 4. Perkembangan Revolusi Industri 4.0.....	78
Tabel 5. Strategi BSM dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari segi Kekuatan (<i>Strength</i>).....	91
Tabel 6. Strategi BSM dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari segi Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	95
Tabel 7. Strategi BSM dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari segi Peluang (<i>Opportunities</i>).....	99
Tabel 8. Strategi BSM dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari segi Ancaman (<i>Threats</i>).....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	61
Gambar 2. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton BandarLampung.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 2. Berita acara Seminar Munasqosah

Lampiran 3. Blangko Konsultasi Skripsi

Lampiran 4. SK Pembimbing

Lampiran 5. Surat Persetujuan Izin Pra Riset Bank Syariah Mandiri KCP

Kedaton Bandar Lampung

Lampiran 6. Surat Persetujuan Izin Riset Bank Syariah Mandiri KCP

Kedaton Bandar Lampung

Lampiran 7. Pedoman Wawancara di Bank Syariah Mandiri KCP

Kedaton Bandar Lampung

Lampiran 8. Kuesioner dan jawaban hasil kuesioner di Bank Syariah Mandiri

KCP Kedaton Bandar Lampung

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	18
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan Penelitian.....	19
G. Signifikansi Penelitian.....	19
H. Metode Penelitian.....	21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan	28
2. Pengertian Perbankan Syariah	29
3. Karakteristik Bank Syariah	31
4. Macam-macam Bank Syariah.....	32
5. Tujuan Bank Syariah.....	36

B. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi.....	36
2. Karakteristik Strategi.....	40
3. Tipe Strategi.....	41

4. Tingkat-tingkat Strategi	42
C. Analisis SWOT	
1. Pengertian Analisis SWOT	44
2. Tujuan Analisis SWOT	47
3. Fungsi Analisis SWOT	48
4. Analisis SWOT di Bank Syariah	50
D. Revolusi Industri 4.0.	
1. Pengertian Revolusi Industri 4.0	52
2. Sejarah Munculnya Revolusi Industri 4.0	56
3. Tujuan & Manfaat Revolusi Industri 4.0	56
E. Tinjauan Pustaka	59
F. Kerangka Berfikir	60
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri Bandar Lampung.....	62
2. Profil Perusahaan.....	64
3. Visi, Misi, dan Motto	64
4. Produk-Produk BSM KCP Kedaton	65
5. Struktur dan Organisasi	70
B. Deskripsi Data Penelitian	71
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Revolusi Industri 4.0 di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton	77
2. Strategi Bank Syariah Mandiri	86
3. Kendala Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.....	103
B. Pembahasan	109
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	117
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT”**.

Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Strategi

Menurut William J. Stanton dalam Amirullah mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

2. Perbankan Syariah

Pengertian bank syariah adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah. Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008

¹Amirullah, Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2015), h.4.

tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

3. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri secara simpel artinya adalah perubahan besar dan radikal terhadap cara manusia memproduksi barang. Perubahan besar ini tercatat sudah terjadi tiga kali, dan saat ini kita sedang mengalami revolusi industri yang keempat. Setiap perubahan besar ini selalu diikuti oleh perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik, bahkan militer dan budaya. Revolusi Industri 4.0 sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 2015. Hal ini memberikan peluang bagi sejumlah sektor ekonomi di seluruh dunia untuk mendapatkan pangsa pasar dan investasi yang lebih luas.³

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dalam Siagian, SWOT merupakan akronim dari Strengths (kekuatan), Weakness(kelemahan) Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi atau dalam arti faktor lingkungan internal sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor

²Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada), 2010, hlm. 18

³Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, *Indusri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018

lingkungan yang dihadapi organisasi atau dalam arti faktor lingkungan eksternal.⁴

Berdasarkan beberapa penegasan arti di atas, maka yang dimaksud dengan “Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT”, adalah penelitian tentang telaah ekonomi Islam strategi perbankan syariah dalam menghadapi konstruksi ekonomi ditinjau dari segi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang terjadi dalam era konstruksi ekonomi tersebut.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Strategi Perbankan Syariah dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT”, adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

Konstruksi Ekonomi 4.0 memberikan peluang bagi sejumlah sektor ekonomi di seluruh dunia untuk mendapatkan pangsa pasar dan investasi yang lebih luas. Peluang ini juga bisa menjadi tantangan bagi seluruh sektor ekonomi khususnya perbankan syariah, karena perbankan syariah memiliki jangkauan yang masih terbatas, yaitu baru melingkupi 55% kota/kabupaten di Indonesia.

⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 172

2. Alasan subyektif

Judul ini cukup menarik untuk diteliti bagi penulis. Di samping itu, judul ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan perbankan, yang diperkuat referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 2015. Hal ini memberikan peluang bagi sejumlah sektor ekonomi di seluruh dunia untuk mendapatkan pangsa pasar dan investasi yang lebih luas. Peluang ini juga bisa menjadi tantangan bagi seluruh sektor ekonomi khususnya perbankan syariah, karena perbankan syariah memiliki jangkauan yang masih terbatas, yaitu baru melingkupi 55% kota/kabupaten di Indonesia, modal yang masih rendah serta produk dengan jumlah terbatas yang bisa membuat pasar potensial domestik diambil alih oleh pesaing dari negara lain apabila tidak segera diterapkan model strategi yang tepat guna.⁵

Revolusi Industri 4.0 merupakan pengembangan dari Revolusi Industri sebelumnya. Revolusi industri pertama adalah yang paling sering dibicarakan, yaitu proses yang dimulai dengan ditemukannya lalu digunakannya mesin uap dalam proses produksi barang. Penemuan ini penting sekali, karena sebelum adanya mesin uap, kita cuma bisa mengandalkan tenaga otot, tenaga air, dan tenaga angin untuk menggerakkan apapun. Selanjutnya,

⁵Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, *Indusri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018

adalah Revolusi Industri 2.0. Revolusi terjadi dengan menciptakan “Lini Produksi” atau Assembly Line yang menggunakan “Ban Berjalan” atau conveyor belt di tahun 1913. Proses produksi berubah total. Tidak ada lagi satu tukang yang menyelesaikan satu mobil dari awal hingga akhir, para tukang diorganisir untuk menjadi spesialis, cuma mengurus satu bagian saja, memasang ban misalnya. Produksi Ford Model T dipecah menjadi 45 pos, mobil-mobil tersebut kini dipindahkan ke setiap pos dengan conveyor belt, lalu dirakit secara Serial. Semua ini dilakukan biasanya dengan bantuan alat-alat yang menggunakan tenaga listrik, yang jauh lebih mudah dan murah daripada tenaga uap. Revolusi Industri 3.0 disebut sebagai abad informasi. Kalau revolusi pertama dipicu oleh mesin uap, revolusi kedua dipicu oleh ban berjalan dan listrik, revolusi ketiga dipicu oleh mesin yang bergerak, yang berpikir secara otomatis seperti komputer dan robot.⁶

Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Negara Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini karena Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut High-Tech Strategy 2020. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Beberapa negara lain juga turut serta dalam mewujudkan konsep Industri 4.0 namun menggunakan istilah yang berbeda seperti Smart Factories, Industrial Internet of Things, Smart Industry, atau Advanced Manufacturing. Meski memiliki penyebutan

⁶<https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-industri-4-0/>
diakses pada tanggal 2 November 2019 pukul 02.51 Wib

istilah yang berbeda, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis.⁷

Tujuan dari Revolusi Industri 4.0 adalah perubahan cara hidup manusia dan proses kerja secara fundamental, dimana adanya kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak disiplin ilmu. Munculnya revolusi industri 4.0 membut wajah baru dalam fase kemajuan teknologi. Indonesia pun saat ini mulai menggarap konsep Revolusi Industri 4.0 secara serius. Strategi Indonesia salah satunya, melalui Kementerian Perindustrian mencoba membuat sebuah roadmap bertajuk Making Indonesia 4.0 yang memanfaatkan penggunaan teknologi di berbagai bidang. Sosialisasinya pun sudah disampaikan oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di beberapa kesempatan. Kondisi tersebut diakibatkan oleh pesatnya perkembangan pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang.⁸ Sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang menyebutkan bahwa,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan,

⁷Ibid.

⁸Ibid.

berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT. Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadalah:11).

Berdasarkan Ayat di atas, artinya Allah meninggikan derajat manusia yang berilmu, sehingga manusia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya adalah penciptaan dan pemanfaatan teknologi. Teknologi yang digunakan dengan benar dan sesuai dengan porsi serta fungsinya, dapat menimbulkan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan, khususnya dalam hal mempermudah hidup.

Anshori menyebutkan bahwa, perkembangan teknologi dewasa ini yang begitu pesat dan tak terhindarkan lagi mempengaruhi gaya hidup masyarakat dan membawa kita ke arah dunia digital. Pengguna teknologi dapat kita jumpai hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan dunia teknologi yang demikian membawa begitu banyak perubahan dalam kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Hal yang paling menonjol dalam perkembangan teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah hadirnya suatu teknologi baru berupa jaringan komputer yang terhubung ke seluruh dunia, yaitu internet. Perkembangan teknologi internet yang berlangsung sangat pesat telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan dan kegiatan masyarakat. Perkembangan tersebut telah memberikan dampak terhadap perkembangan hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Kondisi

iniilah yang dimanfaatkan oleh industri perekonomian dunia untuk semakin mengembangkan kemajuannya dalam industri ekonomi 4.0.⁹

Sebagian besar pendapat mengenai potensi manfaat Industri 4.0 adalah mengenai perbaikan kecepatan fleksibilitas produksi, peningkatan layanan kepada pelanggan dan peningkatan pendapatan. Terwujudnya potensi manfaat tersebut akan memberi dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Industri 4.0 memang menawarkan banyak manfaat, namun juga memiliki tantangan yang harus dihadapi.¹⁰

Revolusi industri 4.0 mempengaruhi beragam pola hidup masyarakat dunia, termasuk industri perbankan syariah. Menggunakan teknologi, semua menjadi serba mudah, praktis dan cepat. Hal itu menuntut perbankan untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan supaya tidak tertinggal. Tantangan perbankan saat ini adalah mengembangkan produk-produk yang semakin mempermudah nasabah. Kemudahan itu bisa melalui IT maupun service yang terus ditingkatkan oleh perbankan syariah. Terkait regulasi, Bank Indonesia berupaya untuk terus mendorong perbankan melakukan inovasi supaya terus berkembang. Apalagi, adanya revolusi industri 4.0 menuntut bank berhadapan dengan industri *Financial dan Technology* (fintech) yang terus berkembang.¹¹

Herbudhi, Direktur Eksekutif ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Indonesia) menyampaikan bahwa efek dari revolusi industri tersebut harus

⁹Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, Industri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018

¹⁰<https://www.inews.id/multimedia/photo/perbankan-syariah-siap-hadapi-tantangan-era-revolusi-industri-40/477861/1> diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 22.30 WIB

¹¹<https://ekbis.sindonews.com/berita/1384230/178/ini-tantangan-perbankan-di-era-revolusi-industri-40> diakses pada tanggal 15 Juni 2020 pukul 23.43 WIB

diikuti. “Saat ini tingkat penetrasi internet dalam aktivitas kehidupan masyarakat adalah sebesar 57 persen dan diperkirakan pada 2020 akan mencapai 88 persen. Hal ini yang kemudian direspon oleh perbankan dengan melakukan berbagai inovasi yang memudahkan nasabah, misal dengan membuat aplikasi perbankan mobile. Peluang ini juga berlaku bagi Perbankan Syariah, bagaimana mereka mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan tersebut. Karena jika dibandingkan dengan negara tetangga, Malaysia, perkembangan Ekonomi Syariah kita termasuk lambat.¹²

Menghadapi hal tersebut, perbankan syariah di Indonesia perlu melakukan strategi guna mengembangkan pangsa pasar dan investasi yang lebih luas. Strategi tersebut adalah dengan memperhatikan kekuatan (*Strength*) yang dimiliki, mengatasi kelemahan (*Weakness*), memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang ada, serta sigap dalam menghadapi ancaman (*Threats*) yang muncul.

Bank Syariah Mandiri mulai mengupayakan peningkatan kualitas layanan agar dapat sejajar dengan bank-bank konvensional. Akses teknologi informasi seperti ATM, mobile banking maupun internet banking menjadi fokus bagi pengembangan kualitas layanan dari bank-bank syariah. Inovasi pengembangan produk dan layanan juga harus menjadi fokus penting bagi bank-bank syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Saat ini industri perbankan sangatlah ketat, bank-bank syariah tidak bisa jika hanya mengandalkan produk-produk standar untuk menarik nasabah.

¹²*Ibid.*

Keunggulan lain yang dimiliki pada Bank Syariah adalah produk-produk perbankan yang ditawarkan tidak ada yang bersifat spekulatif sehingga tidak akan terpengaruh oleh krisis ekonomi global. Bank Syariah di Indonesia dalam pembiayaan lebih kepada sektor riil sehingga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Ke depan bank-bank syariah yang ada di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemandirian agar dapat berdiri secara independen dan bank induknya kegiatan operasionalnya dapat dikelola secara profesional dan mandiri menggunakan prinsip yang benar-benar syariah.

Pada revolusi industri 4.0, teknologi sudah masuk pada tren otomasi dan pertukaran data. Hal tersebut mencakup sistem cyber-fisik, internet of things (IoT), komputasi awan, dan komputasi kognitif. Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industri 4.0 berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia.¹³

Menurut Meita Puspitasari pada wawancara pra riset di Bank Syariah Mandiri, perkembangan teknologi informasi dengan pesat saat ini terjadi otomotisasi yang terjadi diseluruh bidang, teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan secara nyata, digital dan secara fundamental. Revolusi industri 4.0 ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, dan hal ini merupakan kelemahan yang dimiliki oleh industri-industri yang ada di Indonesia termasuk Bank, yaitu kurangnya keterampilan yang memadai, masalah keamanan teknologi komunikasi, keandalan stabilitas mesin

¹³Wawancara dengan Meita Puspitasari, *Head of Technology and Operatiaon* of Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton tanggal 19 Oktober 2019 pukul 13.00 Wib

produksi, ketidak mampuan untuk berubah oleh pemangku kepentingan, serta banyaknya kehilangan pekerjaan karena berubah menjadi otomasi. Sejak masuknya revolusi industri 4.0 pada tahun 2015, saat itu juga Bank Syariah Mandiri mulai menyesuaikan dengan perkembangan, dimana segala aktivitas dilakukan dengan menggunakan teknologi.¹⁴

Revolusi industri 4.0 mempengaruhi beragam pola hidup masyarakat dunia, termasuk industri perbankan. Menggunakan teknologi, semua menjadi serba mudah, praktis dan cepat. Hal itu menuntut perbankan untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan supaya tidak tertinggal. Era digital banking 4.0 menjadi peluang bagi perbankan di Tanah Air untuk lebih berinovasi memberikan layanan kepada nasabah. Inovasi tersebut dibutuhkan untuk menyikapi persaingan seiring pesatnya pertumbuhan *financial technology* (fintech). Perbankan yang mulai adaptif dengan teknologi digital, dirasa semakin memudahkan masyarakat, sehingga di era revolusi industri 4.0 ini, Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan jumlah nasabah.¹⁵

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Nasabah	Keterangan
2013	689	Sebelum Revolusi Industri 4.0
2014	723	
2015	821	Sesudah Revolusi Industri 4.0
2016	1008	
2017	1117	
2018	1256	
2019	1427	

Sumber : Hasil Wawancara *Head of Technology and Operation* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton pada tanggal 19 Oktober 2019

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

Istilah *Big Data* berperan penting dalam Revolusi Industri 4.0. *Big data* adalah seluruh informasi yang tersimpan di *cloud computing*. Analitik data besar dan komputasi akan membantu deteksi pada peningkatan atau penurunan laju produktivitas pada industri keuangan berdasarkan data yang terekam. Hal ini dapat terjadi karena adanya analisis data besar dengan sistem 6c, yaitu *connection*, *cyber*, *content/context*, *community*, dan *customization*. Selain itu, istilah *Internet of Things* (IoT) juga berperan dalam Revolusi Industri 4.0. IoT merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Bank Syariah Mandiri dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 karena IoT memiliki kemampuan dalam menyambungkan dan memudahkan proses komunikasi antara mesin, perangkat, sensor, dan manusia melalui jaringan internet. Sebagai contoh kecil, apabila sebelumnya di era Revolusi Industri 3.0 kita hanya dapat mentransfer uang melalui ATM atau teller bank, saat ini kita dapat melakukan transfer uang dimana saja dan kapan saja selama kita terhubung dengan jaringan internet. Cukup dengan aplikasi yang ada di dalam gadget kita dan koneksi internet, kita dapat mengontrol aktifitas keuangan kita dimanapun dan kapanpun. Jika tidak diantisipasi dengan baik, hal ini justru akan berpengaruh buruk pada keamanan data perbankan termasuk data nasabah.¹⁶

Menghadapi Revolusi Industri 4.0, Bank Syariah Mandiri melakukan berbagai pembekalan dengan peningkatan penggunaan teknologi komputerisasi dan perbaikan jaringan yang mulai dilakukan sejak tahun 2009 yang lalu. Bank

¹⁶ *Ibid.*

Syariah Mandiri menambah kekuatan jaringan hingga ke pelosok desa dan menambah jumlah mesin ATM yang sebelumnya hanya ada di wilayah kota-kota besar. Ancaman yang terjadi dengan adanya penggunaan jaringan internet di berbagai bidang yang merupakan dampak dari Revolusi Industri adalah adanya *cyber crime* yang memungkinkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk membobol data nasabah. Untuk mengatasi ancaman tersebut, Bank Syariah Mandiri melengkapi sistem keamanan data nasabah berupa *3D Secure* dan sms konfirmasi bila terdapat aktivitas atau tindakan yang mencurigakan seperti misalnya perubahan nomor pin, penggunaan kartu untuk berbelanja, ataupun perubahan nomor telepon.¹⁷

Kemunculan Revolusi Industri 4.0 memang bukan menjadi masalah yang perlu ditakuti oleh kalangan industri termasuk perbankan. Untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0, diperlukan adanya suatu analisis untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman yang dihadapi oleh pelaku usaha, dimana analisis tersebut dikenal dengan istilah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dalam Siagian (2007:172), SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness*(kelemahan) *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi atau dalam arti faktor lingkungan internal sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi organisasi atau dalam arti faktor lingkungan eksternal. Faktor

¹⁷*Ibid.*

kekuatan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh organisasi. Kelemahan yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu organisasi. Sedangkan ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi organisasi untuk masa sekarang maupun di masa depan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi dilapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah ini saling berkaitan. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah strategi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian, dapat diidentifikasi bahwa sub-fokus penelitian yang dihadapi adalah :

1. Kekuatan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

2. Upaya Bank Syariah Mandiri dalam mengatasi kelemahan untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0.
3. Peluang yang dimanfaatkan Bank Syariah Mandiri dari Revolusi Industri 4.0 .
4. Cara Bank Syariah Mandiri dalam mengatasi ancaman yang mungkin terjadi sebagai dampak dari Revolusi Industri 4.0.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka Peneliti merumuskan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Strategi Bank Syariah Mandiri dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT ?
- b. Apa yang menjadi kendala Bank Syariah Mandiri dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT ?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Strategi Bank Syariah Mandiri dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT.
- b. Untuk mengetahui kendala Bank Syariah Mandiri dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT.

H. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan di bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan masalah Perbankan Syariah dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT yang dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai dampak dari pembiayaan produktif bagi pertumbuhan wirausaha.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Konstruksi Ekonomi 4.0 Ditinjau Melalui Analisis SWOT.

b) Bagi perbankan

Bagi perbankan manfaat penelitian ini adalah dapat berguna sebagai bahan masukan dalam menghadapi konstruksi ekonomi 4.0 ditinjau melalui analisis SWOT, khususnya dalam meneliti strategi serta kendala yang dihadapi dalam menghadapi konstruksi ekonomi 4.0.

c) Bagi akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini adalah menjadi bahan masukan dan saran bagi akademi, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan Sebagai informasi untuk penelitian lanjutan serta memperkaya ilmu pengetahuan terutama di bidang pembiayaan produktif.

I. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk bahan referensi, yaitu sebagai berikut :

1. Hoedi Prasetyo (2018) dengan judul “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Hasil studi menunjukkan Industri 4.0 memiliki empat belas aspek. Ditinjau dari metode penelitian, sebagian besar riset dilakukan melalui metode deskriptif dan konseptual. Ditinjau dari aspeknya, aspek bisnis dan teknologi menjadi fokus riset para peneliti. Ditinjau dari bidang industri penerapannya, sebagian besar riset dilakukan di bidang manufaktur. Ditinjau dari jumlahnya, riset terkait Industri 4.0 mengalami tren kenaikan yang signifikan. Artikel ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai apa itu Industri 4.0, perkembangan dan potensi riset yang ada di dalamnya. Peneliti menekankan pada riset ilmiah akademisi dan lebih fokus pada perkembangan industri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis

berfokus pada strategi perbankan syariah dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

2. Kementerian Perindustrian Indonesia (2017) dengan judul “Kementerian Perindustrian Indonesia Siap Terapkan Industri 4.0. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa ekonomi 4.0 memberikan peluang kepada setiap sektor termasuk sektor industri dalam mengembangkan produknya ke pangsa pasar global. Penelitian ini lebih fokus pada perkembangan industri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada dampak revolusi industri 4.0 serta strategi yang dilakukan oleh BSM ditinjau dari analisis SWOT.

J. Kerangka berfikir

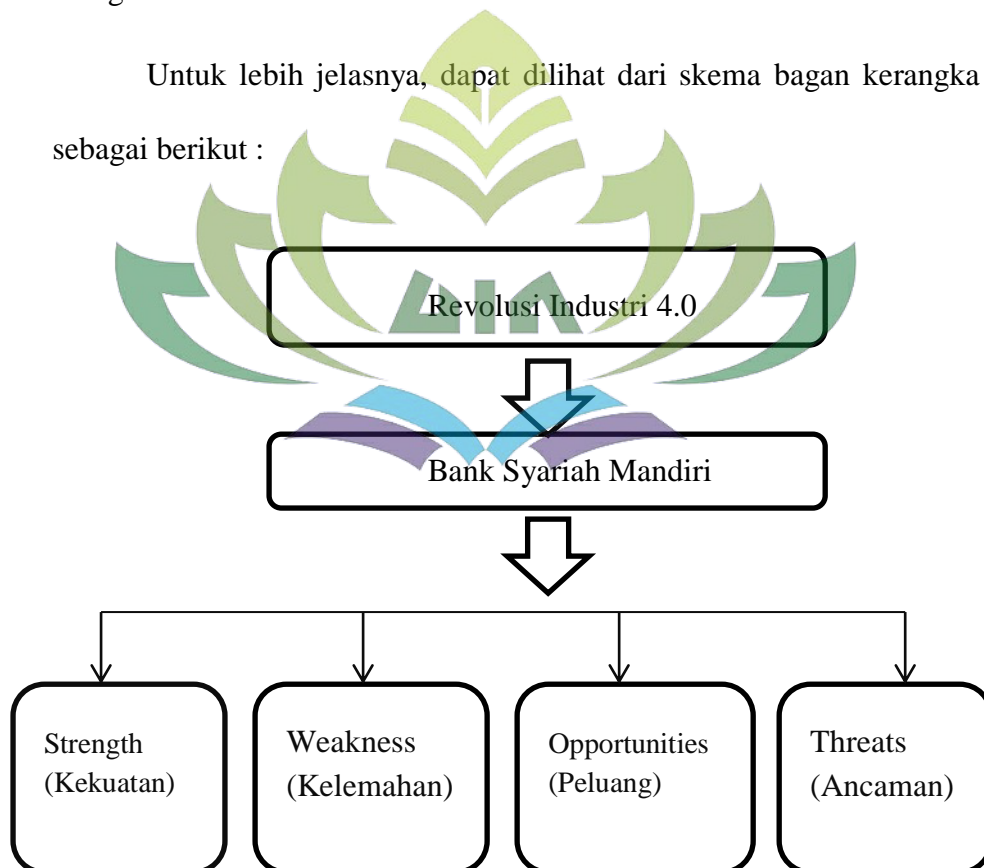
Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. Hal tersebut tentunya menambah nilai efisiensi pada suatu lingkungan kerja di mana manajemen waktu dianggap sebagai sesuatu yang vital dan sangat dibutuhkan oleh para pelaku industri, termasuk industri perbankan.

Sebagai salah satu industri perbankan yang ada di Indonesia, Bank Syariah Mandiri juga ikut terdampak dari adanya revolusi industri 4.0. Revolusi industri lebih menekankan pada penggunaan teknologi dalam setiap proses dan aktivitasnya. Dampak dari revolusi industri ini membuat Bank

Syariah Mandiri harus memiliki strategi dalam menghadapi era tersebut agar dapat mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu perbankan syariah yang ada di Indonesia dari para kompetitor baik yang berasal dari sesama perbankan syariah, ataupun perbankan konvensional.

Strategi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri adalah dengan melihat kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dimiliki, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari skema bagan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

K. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan model pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, baik berupa wawancara, observasi dokumen ataupun laporan dengan cara mendeskripsikan objek dari kasus penelitian.

Prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif, bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi, sehingga tidak diketahui variabel independen dan dependennya.¹⁸ Dalam hal ini berkaitan dengan strategi perbankan syariah dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

2. Desain Penelitian

a. Data dan Sumber Data

Ditinjau dari cara pemerolehannya, data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.18

dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Penjelasan dua jenis data tersebut dapat dipahami dari uraian berikut:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek penelitian dengan cara observasi (observation) dan wawancara (interview) kepada informan penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti ialah berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti olah dalam bentuk tulisan. dalam hal ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton yang kemudian disajikan dalam bentuk catatan lapangan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang di dapat dari sejumlah keterangan atau fakta-fakta yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan hasil penelitian dokumen penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.²⁰ Jenis data sekunder biasanya berbentuk dokumen-dokumen, seperti data keadaan geografis objek penelitian, data produktivitas suatu lembaga, dan lain sebagainya, data sekunder yang digunakan berupa Jurnal, Buku yang berkaitan dengan penelitian, Peraturan Bank Indonesia, Fatwa DSN, Undang-undang dan karya-karya lain yang dipublikasikan serta sesuai

¹⁹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian (Bandung;Mandar maju,2000), h.73

²⁰ *Ibid.*

dengan batasan masalah dalam penelitian ini.²¹

3. Metode Data

Ditinjau dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar-gambar, serta informasi verbal dan bukan bentuk angka-angka. Sedangkan bahan-bahan tersebut disusun secara sistematis, dikaji, kemudian ditarik suatu kesimpulan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti.²²

4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian bersifat kualitatif memilih lokasi atau partisipan tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian :

a. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.²³

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah dan karyawan yang bekerja di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2014 hlm. 240

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.18

²³ *Ibid*, hlm. 80

2) Sampel

Sampel adalah bagian suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi.²⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Syariah Mandiri, serta masyarakat yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri. Berhubung populasi (masyarakat yang paham mengenai dampak revolusi industri pada perbankan syariah) tidak diketahui secara pasti, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau yang biasa disebut dengan istilah teknik acak sederhana. Pada teknik ini pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.²⁵ Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang.

b. Setting (lokasi riset)

Adapun objek penelitian ini ialah Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton, yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.81 AB, Surabaya, Kec.

²⁴Radial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014) hlm. 336

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), h.126

Kedaton, Kota Bandar Lampung. Letak bank tersebut sangat strategis karena berada di jalan kota yang mudah dijangkau oleh semua kalangan dari segala penjuru di Bandar Lampung

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun perlu disadari bahwa data kualitatif sebenarnya bersifat subjektif.²⁶ Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. wawancara akan dilakukan dengan Direksi dan Bagian Operasional Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

b. Observasi

Sebenarnya observasi atau pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara, sehingga ada sebagian peneliti yang berpandangan bahwa tak perlu melakukan observasi jika wawancara dirasa sudah memberikan hasil yang lengkap dan

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2012 hlm 193

mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, peneliti dalam penelitian ini melaksanakan keduanya dalam rangka mendapatkan data seperti lokasi atau posisi dari Bank, Struktur Organisasi, Kondisi Keuangan, dll yang ada di lapangan.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia atau benda mati yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi²⁷. Dalam hal ini peneliti menggunakan Jurnal, Buku yang Berkaitan, Penelitian Terdahulu, Fatwa DSN, Peraturan BI, PSAK, Undang-undang serta karya-karya lain yang dipublikasikan.

6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif itu dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam prakteknya, analisis data lebih sering dilakukan saat pengumpulan data²⁸. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti di sini ialah Miles and Huberman. Menurut Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas analisis

²⁷*Ibid.*, hlm. 194

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014 hlm. 245

data meliputi data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Analisis data dilakukan secara simultan dan terus-menerus sebagaimana hal ini menjadi karakteristik dari pendekatan penelitian kualitatif yang lebih mengutamakan makna, konteks, dan perspektif emik. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan peneliti ialah dalam bentuk analisis data kualitatif dengan cara menganalisa data yang diperoleh di lapangan sebagaimana dalam beberapa literatur yang ada.²⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Dalam penelitian ini, langkah-langkah dalam memverifikasi data ialah sebagai berikut:

- a. Mengecek Metodologi yang digunakan untuk memperoleh data
- b. Mengoreksi hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti dan
- c. Triangulasi untuk menjamin objektivitas hasil penelitian. adapun triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode dengan cara membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan kata lain, peneliti akan

²⁹ Hajar, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Natural Uncertainty Contracts (Nuc) Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Area Malang*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.³⁰



³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014 hlm.246

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Dalam sistem keuangan suatu Negara, lembaga keuangan berperan dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa di bidang keuangan. Menurut Iswardono di dalam Budiono (2017) lembaga keuangan di maksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of found*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of found*). Menurut Faried di dalam Budiono (2017) lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang membantu melancarkan pertukaran barang dan jasa dan menyalurkan tabungan ke investasi.³¹

Sedangkan menurut Kasmir di dalam Budiono (2017) mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana, atau kedua-duanya. Artinya bahwa kegiatan utama yang di lakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatan hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana. Dari kegiatan jasa keuangan yang di sediakan tersebut, maka lembaga keuangan dapat di golongkan ke dalam dua golongan yaitu:

³¹Arif Budiono, *Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Ponorogo:Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Law and Justice Vol.2 No.1, 2017

a. Lembaga keuangan bank

Lembaga Keuangan Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap yaitu di samping menyalurkan dana atau memberikan kredit juga melakukan usaha penghimpunan dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan.

b. Lembaga keuangan lainnya

Merupakan lembaga keuangan yang berfokus kepada salah satu bidang saja apakah penyaluran dana atau penghimpunan dana, walaupun ada yang melakukan keduanya.

2. Macam-Macam Bank

a. Bank Konvensional

Menurut Budiono (2017) bank konvensional ialah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.³²

b. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan

³²*Ibid.*

sistem riba sama sekali. Menurut Setiabudi (2004) para ahli memiliki pengertian yang berbeda-beda mengenai bank syariah, diantaranya yaitu:³³

1) Siamat Dahlan

Menurut Siamat Dahlan, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha perbankan dengan berdasar ataupun memperhatikan prinsip – prinsip syariah yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2) Schaik

Menurut Schaik, pengertian bank syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang berlandaskan hukum-hukum agama islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan islam dengan jalan menggunakan konsep bagi hasil dan bagi resiko sebagai sistem utama dan menghapuskan sistem keuangan yang dilandasi dengan anggapan kepastian keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Sudarsono

Menurut Sudarsono, bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip agama islam atau pun prinsip syariah.

³³Setia Budhi, *Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, Jurnal Unimus Vol.2 No.1, 2004

4) Perwataatmadja

Menurut Perwataatmadja, pengertian bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun islami yang tata cara pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan Al – Qur'an dan Hadist.

5) Undang – Undang No. 21 Tahun 2008

Menurut UU No.21 Tahun 2008, perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang berkaitan bank syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, hingga proses pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan menggunakan landasan prinsip-prinsip syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), dan UUS (unit Usaha Syariah).

Sedangkan menurut Edy Wibowo (2005) bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Edy Wibowo (2005) menambahkan, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar

bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.³⁴

Sutan Remy Shahdeiny (2007) mengemukakan bahwa, bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

B. Tinjauan tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Anthony and Govindarajan menyatakan “*different strategies require different task priorities*”. Strategi yang berbeda memerlukan tugas yang berbeda prioritas. Konsep strategi sejalan dengan arti kata tersebut. Steiner and Miner (1997:18) menjelaskan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal dan secara harfiah berarti seni para jenderal.³⁶

Didukung oleh pernyataan John Baylis, *et al* (2013:61) yaitu “*strategy is*

³⁴Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I., 2005), h. 21

³⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007), h. 54

³⁶Steiner, George A dan Miner, John B, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 18

ultimately about how to win wars". Artinya strategi pada akhirnya tentang bagaimana untuk memenangkan perang, dimana perang dapat diartikan juga permasalahan yang dihadapi.³⁷

Menurut William J. Stanton dalam Amirullah (2015:4) mendefisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan seperti yang dikatakan oleh Kotler and Cox (1988:49) bahwa "*Strategy is a vision*". Selanjutnya, menurut Rivai dan Prawironegoro dalam Amirullah, strategi merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau *objective*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian rencana dasar yang harus mampu membuat semua bagian organisasi menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan yang diambil organisasi akan dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan.

2. Karakteristik Strategi

Menurut Taufiq Amir sebuah keputusan disebut keputusan strategi apabila memenuhi tiga karakteristik diantaranya:³⁸

³⁷ Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay, *Management Control System*, (America :Mc Graw Hill, 2007), h. 577

³⁸ Taufiq Amir, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 10

a. Jarang dibuat (*extraordinary*).

Sebuah keputusan strategis selalu memiliki implikasi luas dalam organisasi. Oleh karena itu tidak bisa diambil secara sembarangan dengan cukup sering terutama jika dimensi waktunya akan memakan waktu panjang.

b. Signifikan, penting.

Derajat keputusan strategis selalu penting dan melibatkan sumber daya dan komitmen yang besar

c. Berdampak luas

Keputusan strategis berdampak luas dan menjadi dasar bagi keputusan-keputusan selanjutnya bagi seluruh organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah strategi harus memuat tiga karakteristik tersebut untuk membedakan sebuah langkah yang diambil merupakan sebuah strategi atau bukan strategi.

3. Tipe Strategi

Kotler dalam Salusu mengklasifikasikan strategi ke dalam tipe-tipe strategi yang sering dianggap sebagai suatu hierarki. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah sebagai berikut:³⁹

³⁹Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta : Grasindo, 1996), h. 104

a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

b. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi stratejik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

c. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai sebuah organisasi, Dinas Perhubungan termasuk dalam tipe strategi organisasi. Tipe organisasi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru.

4. Tingkat-tingkat Strategi

Schendel, Hofer dan Higgins dalam Salusu menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu *Enterprise Strategy*, *Corporate Strategy*, *Business Strategy* dan *Functional Strategy*.⁴⁰

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luas, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. *Corporate Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

b. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Penempatan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para politisi, para anggota legislatif, para donor dan lain sebagainya. Semua dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

⁴⁰Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik: untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta : Grasindo, 1996), h. 101

c. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini *master strategy* yang digunakan adalah tingkat corporate strategy. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Dalam Siagian, SWOT merupakan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi atau dalam arti faktor lingkungan internal sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi organisasi atau dalam arti faktor lingkungan eksternal. Penjelasan mengenai SWOT adalah sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Faktor kekuatan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh organisasi. Perlu diperhatikan dalam hal apa organisasi telah berhasil. Apabila keberhasilan tersebut telah diketahui,

perlu diidentifikasi apa karakteristik dari keberhasilan atau sukses tersebut, yaitu apa yang merupakan kekuatan-kekuatan unik organisasi.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Kelemahan yang dirasakan oleh organisasi antara lain lokasi yang jauh dari fasilitas umum, sumber daya seperti kondisi keuangan yang tidak stabil, terbatasnya tenaga terampil, kekurangmampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, kurang disiplin karyawan, pertentangan antar kelompok dan lemahnya kepemimpinan. Salah satu akar dari kelemahan organisasi ialah apabila organisasi tidak memiliki tujuan dan sasaran serta struktur organisasi yang tidak teratur.

c. *Opportunities* (Peluang)

Definisi sederhana tentang peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu organisasi.

d. *Threats* (Ancaman)

Pengertian ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi organisasi untuk masa sekarang maupun di masa depan.

Berdasarkan penjelasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis SWOT ini mampu menguraikan faktor-faktor seperti faktor S, W, O, dan T sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memberikan rekomendasi dalam memecahkan masalah.

Analisis SWOT merupakan sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humphrey, pada dasawarsa 1960-1970an. SWOT merupakan akronim untuk kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *oportunities* (peluang), *threats* (ancaman). Analisis SWOT adalah instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang timbul.⁴¹

Dalam analisis SWOT ini menganalisis adanya dua faktor lingkungan usaha, dimana lingkungan itu berupa:⁴²

- a. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya. Lingkungan eksternal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Lingkungan eksternal memang sulit untuk dikendalikan karena

⁴¹Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 172.

⁴²Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI) (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm 19-20.

melibatkan pihak-pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan. Oleh karena itu analisis lingkungan eksternal sangat diperlukan oleh perusahaan khususnya dalam proses perumusan strategi. Matriks EFE (evaluasi faktor eksternal) merupakan salah satu matriks yang membantu perusahaan dalam menganalisis faktor lingkungan eksternal. Di dalam matriks EFE, faktor lingkungan eksternal dibagi menjadi 2 kunci faktor yaitu peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Matriks ini menyediakan tempat bagi para penyusun atau perancang strategi dalam merangkum dan juga mengevaluasi informasi mengenai lingkungan eksternal perusahaan. Tahapannya adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- 2) Berilah bobot pada masing-masing faktor dalam kolom 2, nilai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar

⁴³*Ibid.*

diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.

- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau ancaman mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya.

- b. Lingkungan eksternal perlu dianalisis sehingga dapat diantisipasi pengaruhnya terhadap perusahaan. Lingkungan internal tersebut nantinya akan memunculkan kelemahan dan juga kekuatan dari

perusahaan. Analisis lingkungan internal dapat dilakukan dengan menggunakan matrik EFI (Evaluasi Faktor internal). Matrik ini serupa dengan matrik EFE yang digunakan dalam analisis lingkungan eksternal. Perbedaannya adalah faktor-faktor yang ditampilkan adalah faktor lingkungan internal yang berupa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Beberapa tahap yang dilakukan yaitu : ⁴⁴

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Berilah bobot pada masing-masing faktor dalam kolom 2, nilai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0).
- 3) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +4 (sangat baik) dengan membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya

⁴⁴*Ibid.*

adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.

- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- 5) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau ancaman mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- 6) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 2.1
Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	<i>Strength</i> (S) Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	<i>Weakness</i> (W) Tentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal
	<i>Opportunities</i> (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	<i>Threats</i> (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal
	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan

	kekuatan untuk mengatasi ancaman	kelemahan dan menghindari ancaman.
--	----------------------------------	------------------------------------

Sumber : Rangkuti, 2001

Adapun maksud dari matriks di atas adalah :

- 1) Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Fungsi analisis SWOT adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui telaah terhadap kondisi eksternal perusahaan.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*

Tabel 2.2
Analisis SWOT



Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan

internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

C. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri secara simpel artinya adalah perubahan besar dan radikal terhadap cara manusia memproduksi barang. Perubahan besar ini tercatat sudah terjadi tiga kali, dan saat ini kita sedang mengalami revolusi industri yang keempat. Setiap perubahan besar ini selalu diikuti oleh perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik, bahkan militer dan budaya. Revolusi Industri 4.0 sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 2015. Hal ini memberikan peluang bagi sejumlah sektor ekonomi di seluruh dunia untuk mendapatkan pangsa pasar dan investasi yang lebih luas.⁴⁶

Revolusi Industri 4.0 merupakan pengembangan dari Revolusi Industri sebelumnya. Revolusi industri pertama adalah yang paling sering dibicarakan, yaitu proses yang dimulai dengan ditemukannya lalu digunakannya mesin uap dalam proses produksi barang. Penemuan ini penting sekali, karena sebelum adanya mesin uap, kita cuma bisa mengandalkan tenaga otot, tenaga air, dan tenaga angin untuk menggerakkan

⁴⁶Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, Indusri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018

apapun. Selanjutnya, adalah Revolusi Industri 2.0. Revolusi terjadi dengan menciptakan “Lini Produksi” atau Assembly Line yang menggunakan “Ban Berjalan” atau conveyor belt di tahun 1913. Proses produksi berubah total. Tidak ada lagi satu tukang yang menyelesaikan satu mobil dari awal hingga akhir, para tukang diorganisir untuk menjadi spesialis, cuma mengurus satu bagian saja, memasang ban misalnya. Produksi Ford Model T dipecah menjadi 45 pos, mobil-mobil tersebut kini dipindahkan ke setiap pos dengan conveyor belt, lalu dirakit secara Serial. Semua ini dilakukan biasanya dengan bantuan alat-alat yang menggunakan tenaga listrik, yang jauh lebih mudah dan murah daripada tenaga uap. Revolusi Industri 3.0 disebut sebagai abad informasi. Kalau revolusi pertama dipicu oleh mesin uap, revolusi kedua dipicu oleh ban berjalan dan listrik, revolusi ketiga dipicu oleh mesin yang bergerak, yang berpikir secara otomatis seperti komputer dan robot.⁴⁷

Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Negara Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini karena Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut High-Tech Strategy 2020. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. Beberapa negara lain juga turut serta dalam mewujudkan konsep Industri 4.0 namun menggunakan istilah yang berbeda seperti Smart Factories, Industrial Internet of Things, SmartIndustry, atau Advanced Manufacturing. Meski memiliki penyebutan

⁴⁷<https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-industri-4-0/>
diakses pada tanggal 2 November 2019 pukul 02.51 Wib

istilah yang berbeda, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis.⁴⁸

Tujuan dari Revolusi Industri 4.0 adalah perubahan cara hidup manusia dan proses kerja secara fundamental, dimana adanya kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak disiplin ilmu.

Sebagian besar pendapat mengenai potensi manfaat Industri 4.0 adalah mengenai perbaikan kecepatan fleksibilitas produksi, peningkatan layanan kepada pelanggan dan peningkatan pendapatan. Terwujudnya potensi manfaat tersebut akan memberi dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Industri 4.0 memang menawarkan banyak manfaat, namun juga memiliki tantangan yang harus dihadapi. Tantangan yang dihadapi oleh suatu negara ketika menerapkan Industri 4.0 adalah munculnya resistansi terhadap perubahan demografi dan aspek sosial, ketidakstabilan kondisi politik, keterbatasan sumber daya, risiko bencana alam dan tuntutan penerapan teknologi yang ramah lingkungan. Terdapat kesenjangan yang cukup lebar dari sisi teknologi antara kondisi dunia industri saat ini dengan kondisi yang diharapkan dari Industri 4.0. Adanya faktor keengganan perusahaan dalam menerapkan Industri 4.0 karena khawatir terhadap ketidakpastian manfaatnya.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ <https://www.inews.id/multimedia/photo/perbankan-syariah-siap-hadapi-tantangan-era-revolusi-industri-40/477861/1>

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) akan meluncurkan indikator penilaian untuk tingkat kesiapan industri di Indonesia dalam menerapkan teknologi era industri 4.0. Indikator ini disebut Indonesia Industry 4.0 Readiness Index (INDI 4.0). Adapun indikator dari revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut :⁵⁰

Indikator	Kriteria	Bentuk Kesiapan
Self-Assessment	Management and organization	Strategi dan kepemimpinan
	People and culture	Investasi menuju industri 4.0
	Product and services	Kebijakan inovasi
	Technology	Budaya
	Factory operation	Keterbukaan terhadap perubahan
		Pengembangan kompetensi
		Kustomisasi produk
		Layanan berbasis data
		Produk cerdas
		Keamanan cyber
		Konektivitas
		Mesin cerdas
		Digitalisasi
		Sistem perawatan cerdas
		Proses yang otonom
		Rantai pasok dan logistik cerdas
		Penyimpanan
		Sharing data

⁵⁰<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3873493/kemenperin-bakal-luncurkan-indikator-penilaian-kesiapan-industri-40>

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Muis Joenaidy, Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, (Jakarta: Laksana, 2016)
- Adiwarman, A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Anthony, Robert N and Govindarajan. *Managemenet Control System*, (America: Mc Graw Hill, 2007).
- Amirullah, *Manajemen Strategi: Teori, Konsep. Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).
- Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0 : Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0* (Yogyakarta: Genesis, 2019).
- Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I., 2005).
- Erwin Suryatama, *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*, (Surabaya: Kata Pena, 2014).
- Fajar Nur Aini DF, *Teknik Analisis SWOT*, (Jakarta: Buwas, 2016).
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI)*, (Jakarta: Gramedian Pustaka Utama, 2016).
- Ismail Sholihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015).
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014).

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014).

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

Philip Kotler, Hermawan Kartajaya, Iwan Setiawan, *Marketing 4.0: Bergerak Dari Tradisional ke Digital*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2015).

Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: Grasindo, 1996).

Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

Steiner, George A dan Miner, John B, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1997).

Suryadi Prawirosentono, Dewi Primasari, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2007).

Taufiq Amir, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011).

Jurnal dan lainnya

Hajar, *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Natural Uncertainty Contracts (Nuc) Pada Pt Bank Syariah Mandiri Kantor Area Malang*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4.0. Berbasis Revolusi Mental*, JATI UNIK, Vol.1, No.2, (2017), *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2 (Juli 2018).

Hoedi Prasetyo, Wahyudi Sutopo, *Indrustri 4.0 : Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*, *Jurnal Teknik Indrustri*, Vol. 13, No. 1, (Januari 2018).

Setia Budhi, Pengertian Perner dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, Jurnal Unimus Vol.2, No.1, (2004).

Wawancara

Hadi W.A, *Pimpinan*, di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Indah Puspitasari, *Kasubbag Pengawas Bank*, di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Lisa Malyanti, *Operation Officer*, di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Faldi, *Karyawan* di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Meita Puspitasari, *Head of Technology and Operating of* Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Dheni Listiawati, *Officer Gadai*, di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Irma, *Nasabah* di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Tiara puspita, *Nasabah*, di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Widya, *Nasabah*, di Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung

Sumber Online

<https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-indrustri-4-0/>

<https://www.inews.id/multimedia/photo/perbankan-syariah-siap-hadapi-tantangan-era-revolusi-indrustri-40/477861/1>

<http://www.ummy.ac.id/perekonomian-syariah-harus-beradaptasi-dengan-revolusi-indrustri-4-0.html>

<https://www.andalanektro.id/2018/08/sejarah-dan-penjelasan-revolusi-indrustri.html>

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3873493/kemenprin-bakal-luncurkan-indikator-penilaian-kesiapan-indrustri-40>.

<https://kemenperin.go.id/siap-terapkan-indrustri-4-0/2018>

